



Hubungan Pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan *Worldview* Alkitabiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2026

Ferdianto Hutagalung¹, Flora Christiani Hutapea², Andar Gunawan Pasaribu³

^{1,2} Mahasiswa, Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

³Dosen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Tarutung

* correspondence: ferdyhutagalung390@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan *worldview* Alkitabiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung Tahun 2026. Pemikiran Reformasi yang berlandaskan prinsip *Sola Scriptura*, *Sola Fide*, *Sola Gratia*, *Solus Christus*, dan *Soli Deo Gloria* menjadi dasar dalam pembentukan iman, karakter, serta cara pandang hidup yang sesuai dengan firman Tuhan. Di sisi lain, *worldview* Alkitabiah merupakan cara pandang yang menjadikan Alkitab sebagai landasan dalam memahami Allah, manusia, dunia, dan seluruh aspek kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel pemikiran Reformasi sebagai variabel bebas dan *worldview* Alkitabiah sebagai variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2026, dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi dokumentasi. Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, pemikiran Reformasi diperkirakan memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah mahasiswa. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Reformasi, semakin kuat pula *worldview* Alkitabiah yang dimilikinya dalam memahami realitas, mengambil keputusan, dan menjalankan tanggung jawab sebagai calon pendidik Kristen. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen, khususnya dalam memperkuat kurikulum dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan *worldview* Alkitabiah berdasarkan prinsip-prinsip Reformasi.

Kata Kunci: Pemikiran Reformasi, Sejarah, Pendidikan Agama Kristen, *Worldview* Alkitabiah, Mahasiswa, IAKN Tarutung.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian integral dari misi gereja dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus Kristus, yaitu membentuk manusia yang mengenal

Allah, bertumbuh dalam iman, dan menghidupi nilai-nilai Alkitab dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan teologis, tetapi juga pada pembentukan karakter, spiritualitas, serta cara pandang (*worldview*) yang sesuai dengan kebenaran firman Tuhan. Oleh karena itu, keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diukur dari aspek kognitif, melainkan juga dari perubahan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik yang mencerminkan kehidupan sebagai murid Kristus (Franklin, 2024).

Dalam sejarah Kekristenan, salah satu peristiwa yang memberikan pengaruh sangat besar terhadap perkembangan Pendidikan Agama Kristen adalah Reformasi Protestan pada abad ke-16. Reformasi yang dipelopori oleh Martin Luther, kemudian dikembangkan oleh John Calvin dan para reformator lainnya, merupakan gerakan pembaruan yang berupaya mengembalikan gereja kepada otoritas Alkitab sebagai dasar utama iman dan kehidupan orang percaya. Prinsip-prinsip Reformasi seperti *sola Scriptura*, *sola fide*, *sola gratia*, *solus Christus*, dan *solus Deo gloria* tidak hanya membawa pembaruan dalam bidang teologi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan Kristen. Reformasi mendorong setiap orang percaya untuk membaca, memahami, dan menghayati firman Tuhan secara pribadi sehingga pendidikan dipandang sebagai sarana penting dalam membentuk kehidupan iman dan karakter Kristen (Mutak, 2020).

Warisan pemikiran Reformasi terus memengaruhi penyelenggaraan Pendidikan Agama Kristen hingga masa kini. Pendidikan Kristen dipahami sebagai proses pembentukan manusia seutuhnya yang berlandaskan firman Tuhan, sehingga peserta didik mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan, budaya, pekerjaan, serta kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan menghasilkan individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kesetiaan kepada Kristus. Pandangan ini menunjukkan bahwa pemikiran Reformasi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah dalam diri setiap orang percaya.

Worldview Alkitabiah merupakan cara pandang yang berlandaskan pada wahyu Allah dalam Alkitab untuk memahami realitas, menentukan nilai, serta mengambil keputusan dalam kehidupan. Seseorang yang memiliki *worldview* Alkitabiah akan memandang seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan, keluarga, pekerjaan, kebudayaan, dan pelayanan sebagai bagian dari kedaulatan Allah. Oleh sebab itu, pembentukan *worldview* Alkitabiah menjadi salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Kristen, karena melalui cara pandang yang benar seseorang mampu menghadapi berbagai tantangan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial tanpa kehilangan identitas imannya sebagai pengikut Kristus.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Kristen, Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik Kristen yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, pedagogis, dan profesional. Mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai teori-teori pendidikan, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman yang benar mengenai sejarah gereja, khususnya pemikiran Reformasi, sehingga mampu membangun *worldview* Alkitabiah yang menjadi dasar dalam melaksanakan tugas pelayanan dan pendidikan di tengah masyarakat. Pemahaman terhadap pemikiran Reformasi diharapkan dapat memperkuat keyakinan teologis mahasiswa sekaligus

membentuk pola pikir yang kritis, bertanggung jawab, dan berorientasi pada nilai-nilai Alkitab.

Namun demikian, perkembangan zaman yang ditandai oleh arus globalisasi, kemajuan teknologi digital, pluralisme, relativisme moral, dan berbagai ideologi kontemporer menghadirkan tantangan tersendiri bagi mahasiswa Pendidikan Agama Kristen. Berbagai pandangan yang berkembang di tengah masyarakat sering kali memengaruhi cara berpikir mahasiswa sehingga berpotensi menggeser nilai-nilai Alkitabiah apabila tidak memiliki landasan teologis yang kuat. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai pemikiran Reformasi agar mahasiswa mampu membangun *worldview* Alkitabiah yang kokoh sebagai dasar dalam berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah (Gulo, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan pemikiran Reformasi dalam sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan *worldview* Alkitabiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Reformasi berkaitan dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam mempersiapkan calon pendidik Kristen yang memiliki integritas iman, wawasan teologis, dan tanggung jawab pelayanan di tengah masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh data berupa angka yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Metode korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan terhadap responden, tetapi berusaha mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara Pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen (X) dengan *Worldview* Alkitabiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung (Y). Pendekatan korelasional sesuai digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hubungan antarvariabel tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara. Populasi adalah seluruh subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Agama Kristen IAKN Tarutung Tahun 2026. Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang telah memenuhi kriteria penelitian. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai jumlah mahasiswa, profil Program Studi Pendidikan Agama Kristen, dan informasi pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Reformasi

Reformasi adalah gerakan pembaruan dalam sejarah Kekristenan yang muncul pada abad ke-16 sebagai respons terhadap berbagai penyimpangan ajaran dan praktik Gereja Katolik Roma. Gerakan ini dipelopori oleh Martin Luther pada tahun 1517 melalui publikasi *95 Dalil* di Wittenberg, Jerman. Tujuan utama Reformasi bukanlah mendirikan gereja baru, melainkan mengembalikan gereja kepada ajaran Alkitab sebagai otoritas tertinggi dalam kehidupan iman dan praktik gereja. Reformasi menekankan bahwa keselamatan merupakan anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan melalui usaha manusia atau praktik-praktik keagamaan tertentu (Lukito, 2001).

Daniel Lucas Lukito menjelaskan bahwa esensi Reformasi adalah panggilan agar gereja kembali kepada hakikat dan misinya yang sejati sesuai dengan Injil. Reformasi merupakan gerakan pembaruan yang menempatkan kembali Kristus sebagai pusat kehidupan gereja dan Alkitab sebagai dasar utama seluruh ajaran Kristen. Dengan demikian, Reformasi bukan sekadar peristiwa sejarah, melainkan sebuah semangat pembaruan yang terus relevan bagi kehidupan gereja dan pendidikan Kristen hingga saat ini.

Dalam perkembangannya, Reformasi memberikan dampak yang luas, tidak hanya dalam bidang teologi, tetapi juga dalam pendidikan, sosial, budaya, dan politik. Salah satu kontribusi terbesar Reformasi adalah mendorong setiap orang percaya untuk membaca dan mempelajari Alkitab secara pribadi. Oleh sebab itu, para reformator mendukung perkembangan pendidikan, peningkatan literasi, penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa lokal, serta pendirian sekolah-sekolah Kristen (Mutak, 2020).

Karakteristika dan Ciri-Ciri Reformasi

Gerakan Reformasi memiliki karakteristik yang membedakannya dari gerakan pembaruan lainnya dalam sejarah gereja. Karakteristik utama Reformasi adalah keinginannya untuk mengembalikan kehidupan gereja kepada ajaran Alkitab sebagai sumber utama iman dan praktik kehidupan Kristen. Reformasi lahir sebagai respons terhadap berbagai penyimpangan ajaran dan praktik gereja pada abad ke-16, sehingga para reformator berupaya memperbaiki gereja berdasarkan kebenaran firman Tuhan (Kirchberger, 2017). Salah satu ciri utama Reformasi adalah penegasan bahwa Alkitab merupakan otoritas tertinggi (*Sola Scriptura*) dalam menentukan ajaran, etika, dan kehidupan gereja. Segala tradisi dan keputusan gereja harus tunduk pada firman Tuhan. Prinsip ini menjadi dasar bagi pembaruan teologi Protestan dan mendorong umat Kristen untuk membaca serta mempelajari Alkitab secara pribadi.

Karakteristik berikutnya adalah keyakinan bahwa keselamatan hanya diperoleh oleh kasih karunia Allah melalui iman kepada Yesus Kristus (*Sola Gratia* dan *Sola Fide*). Reformasi menolak anggapan bahwa keselamatan dapat diperoleh melalui jasa, perbuatan baik, ataupun praktik keagamaan tertentu. Keselamatan dipandang sebagai anugerah Allah yang diterima melalui iman kepada Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat (*Solus Christus*). Reformasi juga memiliki karakteristik berupa semangat pembaruan yang berkesinambungan. Gereja dipandang harus terus-menerus memperbaiki diri agar tetap setia kepada firman Tuhan. Prinsip ini dikenal dengan ungkapan *Ecclesia Reformata, Semper Reformanda*, yang berarti "gereja yang telah diperbarui harus terus diperbarui". Prinsip tersebut menegaskan bahwa gereja tidak boleh berhenti melakukan evaluasi terhadap ajaran maupun pelayanannya berdasarkan Alkitab (Rukmana, 2022).

Tujuan Reformasi

Secara teologis, Reformasi bertujuan menegaskan kembali bahwa Alkitab merupakan satu-satunya otoritas tertinggi (*Sola Scriptura*) dalam menentukan doktrin dan kehidupan orang percaya. Dengan demikian, segala bentuk tradisi, keputusan gereja, maupun praktik keagamaan harus diuji berdasarkan firman Tuhan. Reformasi juga menolak berbagai ajaran yang tidak memiliki dasar Alkitab yang kuat serta mengajak gereja untuk kembali kepada Injil sebagai pusat pemberitaan dan kehidupan iman.

Selain pembaruan teologi, Reformasi juga bertujuan membangun kehidupan gereja yang lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan iman. Martin Luther memandang pendidikan sebagai sarana penting untuk memperlengkapi setiap orang percaya agar mampu membaca, memahami, dan menghayati firman Tuhan secara pribadi. Oleh karena itu, Reformasi mendorong pendirian sekolah-sekolah, peningkatan literasi masyarakat, serta penerjemahan Alkitab ke dalam bahasa-bahasa yang mudah dipahami. Warisan ini menjadi dasar berkembangnya Pendidikan Agama Kristen yang menekankan pembentukan iman, karakter, dan kecerdasan secara seimbang.

Di samping itu, Reformasi bertujuan membentuk kehidupan orang percaya yang memuliakan Allah dalam seluruh aspek kehidupan. Prinsip menegaskan bahwa seluruh aktivitas manusia, baik dalam keluarga, pekerjaan, pendidikan, maupun pelayanan, harus diarahkan untuk kemuliaan Allah. Dengan demikian, Reformasi tidak hanya menghasilkan perubahan dalam kehidupan gereja, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan, budaya, etika kerja, serta kehidupan sosial masyarakat. Semangat pembaruan tersebut tetap relevan hingga saat ini, khususnya dalam membentuk calon pendidik Kristen yang memiliki iman yang kokoh, integritas, dan *worldview* Alkitabiah

Pandangan Reformasi

Pandangan Reformasi berpusat pada keyakinan bahwa Allah adalah otoritas tertinggi, sehingga seluruh kehidupan gereja dan orang percaya harus tunduk kepada firman-Nya. Para reformator menegaskan bahwa Alkitab merupakan satu-satunya sumber yang berotoritas dalam menentukan ajaran, kehidupan, dan pelayanan gereja (*sola Scriptura*). Oleh karena itu, setiap doktrin maupun tradisi gereja harus diuji berdasarkan Kitab Suci, bukan semata-mata berdasarkan kebiasaan atau otoritas manusia. Pandangan ini menjadi dasar utama pembaruan gereja pada abad ke-16 dan tetap menjadi ciri khas teologi Reformasi hingga saat ini.

Dalam pandangan Reformasi, gereja dipahami sebagai persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil untuk memberitakan Injil dan melayani dunia. Gereja tidak boleh berorientasi pada kekuasaan atau kepentingan institusi, tetapi harus melaksanakan misinya berdasarkan firman Tuhan. Karena itu, Reformasi menekankan bahwa gereja harus terus-menerus diperbarui sesuai dengan kehendak Allah. Prinsip ini dikenal dengan ungkapan *Ecclesia Reformata, Semper Reformanda*, yang berarti "gereja yang telah diperbarui harus senantiasa diperbarui".

Pengertian Worldview

Istilah *worldview* berasal dari bahasa Jerman *Weltanschauung*, yang diartikan sebagai "pandangan hidup" atau cara seseorang memandang dunia secara menyeluruh. Dalam

perspektif filsafat maupun teologi, *worldview* dipahami sebagai kumpulan keyakinan mendasar yang dimiliki seseorang mengenai Allah, manusia, alam semesta, kebenaran, nilai moral, serta tujuan kehidupan. Keyakinan tersebut menjadi landasan dalam menafsirkan realitas, mengambil keputusan, dan menentukan sikap dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Dengan demikian, *worldview* tidak hanya berkaitan dengan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sistem nilai, keyakinan, serta perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut James W. Sire, *worldview* adalah suatu komitmen, orientasi dasar hati, yang dapat dinyatakan dalam bentuk cerita atau seperangkat asumsi mengenai realitas, yang secara sadar maupun tidak sadar menjadi dasar seseorang dalam memahami dunia dan menjalani kehidupannya. *Worldview* tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan intelektual, tetapi juga mencakup keyakinan yang membentuk nilai, sikap, dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, *worldview* memiliki peranan penting dalam membentuk identitas dan karakter seseorang.

Dalam perspektif Kristen, *worldview* Alkitabiah menempatkan Allah sebagai Pencipta dan Penguasa atas seluruh ciptaan. Manusia dipahami sebagai gambar dan rupa Allah (*imago Dei*) yang dipanggil untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Dengan demikian, seluruh aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, keluarga, budaya, dan pelayanan, harus dipahami dalam terang firman Tuhan. *Worldview* Alkitabiah membantu orang percaya melihat setiap persoalan hidup berdasarkan kebenaran Alkitab serta mengambil keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai Kerajaan Allah.

Dalam bidang Pendidikan Agama Kristen, *worldview* Alkitabiah menjadi fondasi utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan Kristen tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan akademik peserta didik, tetapi juga membentuk cara berpikir yang sesuai dengan firman Tuhan sehingga mereka mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan, budaya, dan kehidupan sosial. Melalui pembentukan *worldview* Alkitabiah, mahasiswa Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menjadi pendidik Kristen yang memiliki integritas iman, karakter Kristiani, dan tanggung jawab dalam melayani gereja maupun masyarakat.

Manfaat Worldview

Worldview memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena menjadi dasar dalam memahami realitas, membentuk sistem nilai, serta menentukan sikap dan tindakan. Dalam perspektif Kristen, *worldview* Alkitabiah memberikan arah bagi orang percaya untuk memandang seluruh aspek kehidupan berdasarkan kebenaran firman Tuhan. Dengan memiliki *worldview* yang benar, seseorang tidak hanya mampu memahami identitasnya sebagai ciptaan Allah, tetapi juga dapat menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan kehendak-Nya.

Selain itu, *worldview* Alkitabiah membentuk karakter dan moral Kristen. Pendidikan yang berlandaskan *worldview* Alkitabiah tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membentuk karakter yang mencerminkan kasih, kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan integritas. Melalui *worldview* tersebut, seseorang didorong untuk menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam keluarga, gereja, sekolah, maupun masyarakat (Salinding, 2020).

Tujuan *Worldview*

Tujuan utama *worldview* adalah membentuk cara pandang yang benar terhadap realitas sehingga seseorang mampu memahami kehidupan berdasarkan sistem keyakinan yang diyakininya. Dalam perspektif Kristen, *worldview* Alkitabiah bertujuan menolong orang percaya memahami Allah sebagai Pencipta dan Penguasa atas seluruh ciptaan, sehingga setiap aspek kehidupan dipandang dalam terang firman Tuhan. Dengan demikian, *worldview* menjadi dasar dalam berpikir, mengambil keputusan, serta menjalani kehidupan sesuai dengan kehendak Allah.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, *worldview* bertujuan membentuk peserta didik dan calon pendidik Kristen yang mampu mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang memiliki iman yang teguh, karakter Kristiani, serta kemampuan menghadapi tantangan zaman berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab. Dengan demikian, mahasiswa Pendidikan Agama Kristen diharapkan mampu menjadi pendidik yang mengajarkan kebenaran firman Tuhan sekaligus menjadi teladan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan *worldview* Alkitabiah adalah memberikan dasar berpikir yang sesuai dengan firman Tuhan, mengintegrasikan iman dengan seluruh aspek kehidupan, membentuk karakter Kristen, serta mempersiapkan orang percaya untuk hidup dan melayani demi kemuliaan Allah

Hubungan Pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen dengan *Worldview* Alkitabiah

Pemikiran Reformasi memiliki hubungan yang erat dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah karena Reformasi menempatkan Alkitab sebagai otoritas tertinggi (*Sola Scriptura*) dalam memahami Allah, manusia, dan dunia. Melalui Pendidikan Agama Kristen, nilai-nilai Reformasi diajarkan untuk membentuk cara berpikir, karakter, serta kehidupan mahasiswa agar selaras dengan kebenaran firman Tuhan. Dengan demikian, pemahaman yang baik terhadap pemikiran Reformasi akan mendorong terbentuknya *worldview* Alkitabiah yang menjadi dasar dalam mengambil keputusan dan menjalani kehidupan sebagai orang percaya.

Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen, pemikiran Reformasi menjadi landasan dalam mengintegrasikan iman dengan ilmu pengetahuan dan profesi sebagai calon pendidik Kristen. Oleh karena itu, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai Reformasi, semakin kuat pula *worldview* Alkitabiah yang dimilikinya. Sebaliknya, pemahaman yang kurang terhadap prinsip-prinsip Reformasi dapat menyebabkan lemahnya cara pandang Alkitabiah dalam menghadapi tantangan kehidupan dan perkembangan zaman.

Hasil

Penelitian ini masih berada pada tahap perencanaan sehingga proses pengumpulan dan analisis data belum dilakukan. Oleh karena itu, hasil yang dipaparkan pada bagian ini merupakan hasil yang diharapkan berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu. Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah mahasiswa. Nilai-nilai Reformasi, seperti *Sola*

Scriptura, Sola Fide, Sola Gratia, Solus Christus, dan *Soli Deo Gloria*, menjadi dasar bagi Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk cara berpikir, karakter, serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan firman Tuhan. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pemikiran Reformasi, semakin kuat pula *worldview* Alkitabiah yang dimilikinya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip Reformasi dapat mengakibatkan lemahnya cara pandang Alkitabiah dalam kehidupan dan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Reformasi berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik Kristen.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pemikiran Reformasi dalam Sejarah Pendidikan Agama Kristen memiliki hubungan yang positif dengan pembentukan *worldview* Alkitabiah mahasiswa. Nilai-nilai Reformasi, seperti *Sola Scriptura, Sola Fide, Sola Gratia, Solus Christus*, dan *Soli Deo Gloria*, menjadi dasar bagi Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk cara berpikir, karakter, serta pengambilan keputusan yang sesuai dengan firman Tuhan. Semakin baik pemahaman mahasiswa terhadap pemikiran Reformasi, semakin kuat pula *worldview* Alkitabiah yang dimilikinya. Sebaliknya, rendahnya pemahaman terhadap prinsip-prinsip Reformasi dapat mengakibatkan lemahnya cara pandang Alkitabiah dalam kehidupan dan pelayanan. Hal ini menunjukkan bahwa pemikiran Reformasi berkontribusi dalam membentuk pola pikir dan karakter mahasiswa sebagai calon pendidik Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Franklin, F. (2024). Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Menjawab tantangan pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9.
- Gulo, Y. K. (n.d.). Menimbang pragmatisme dalam PAK: Tinjauan Alkitabiah dan rekonstruksi strategi pendidikan Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2.
- Kirchberger, G. L. (2017). Latar belakang, warna dasar, dan pengaruh Reformasi Protestan tahun 1517: Background, basic contours and impact of the 1517 Protestant Reformation. *Jurnal Ledalero*, 16.
- Lukito, D. L. (2001). Esensi dan relevansi teologi Reformasi. *Jurnal Teologi dan Pelayanan*, 2.
- Mutak, A. A. (2020). Reformasi dan pendidikan Kristen: Menelusuri warisan Reformasi dalam pendidikan Kristen. *Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 5.
- Rukmana, L. (2022). Sejarah pemikiran gerakan Reformasi Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2.
- Salinding, V. J. (2020). Penerapan pendidikan Kristen dalam kegiatan belajar-mengajar yang menolong murid belajar secara efektif berdasarkan perspektif Alkitab. *ALETHEIA Christian Educators Journal*, 1.